

PENDAMPINGAN KOMUNITAS DI BUKIT LAWANG DALAM PROMOSI PAKET WISATA DESA BUKIT LAWANG DUSUN VII KABUPATEN LANGKAT SUMATERA UTARA

Harry Wibowo^{1,*}, Ahmad Andi Solahuddin², Ahmad Zulfikar³,
Irma Novrianti Nasution⁴

Universitas Negeri Medan

*Corresponding author : harry_ft@unimed.ac.id

Abstrak

Bukit Lawang merupakan salah satu destinasi wisata unggulan yang ada di Sumatera Utara. Objek wisata ini berada di Kabupaten Langkat. Salah satu permasalahan pada destinasi wisata ini yaitu menurunnya wisatawan yang berkunjung ke Bukit Lawang, karena pemasaran yang dilakukan oleh komunitas wisata ini masih konvensional (dari mulut ke mulut). Sehingga skala pemasarannya sangat kecil dan lambat. Ditambah lagi adanya pandemi Covid 19 yang secara tidak langsung juga mempengaruhi turunnya kunjungan wisatawan. Untuk mendorong kreatifitas komunitas wisata ini dalam pemasaran kegiatannya, maka diperlukan pendampingan dan loka karya kepada komunitas untuk meng-upgrade soft skill anggota komunitas dalam memasarkan kegiatannya melalui program PKM Unimed ini. Dengan adanya program Pengabdian Kepada Masyarakat yang dilakukan secara bersama- sama antara tim PKM dan komunitas Pohon Rindang di Bukit Lawang diharapkan mampu Menciptakan personal branding yang baik, serta mampu untuk mempromosikan paket- paket wisata yang interaktif secara luas dengan memanfaatkan media cetak dan elektronik. Sehingga kedepannya wisatawan lokal maupun internasional dapat langsung mempelajari dan mengenal kelompok wisata Pohon Rindang ini, serta paket wisata yang ditawarkan dengan jelas sebelum sampai ke lokasi wisata.

Kata kunci: Bukit Lawang; Wisata; Pengabdian Kepada Masyarakat

1. PENDAHULUAN

Bukit lawang adalah salah satu destinasi wisata unggulan yang dimiliki oleh pemerintah Provinsi Sumatera Utara. Objek wisata Bukit Lawang berada di Kecamatan Bukit Lawang, Kabupaten Langkat, Provinsi Sumatera Utara. Beragam aktivitas wisata dapat ditemui diberbagai spot kawasan, diantaranya wisata *Trekking* di Hutan Kawasan Taman Nasional Gunung Leuser, interaksi langsung dengan fauna endemik Orang Utan, River Tubing yang Memacu Adrenalin, eksplorasi gua kalilawar, dan tentu saja ada berbagai penginapan unik dengan pemandangan alam yang asri seperti ecolodge Bukit Lawang (Susilawati, 2020).

Perkembangan pariwisata nasional khususnya pada tahun 2020 ini mengalami penurunan yang sangat signifikan, hal ini disebabkan dampak dari pandemi virus Covid 19 yang melanda Dunia. Adanya kebijakan larangan berkumpul dan pembatasan kegiatan diluar rumah mengakibatkan turunnya angka wisatawan baik domestik maupun internasional. Hal serupa juga terjadi pada kawasan wisata Bukit

Lawang. Banyak kelompok-kelompok pengelola wisata bukit lawang kehilangan pemasukannya, akibat berkurangnya jumlah wisatan ke kawasan bukit lawing (waspada, 19 maret 2020), Hal serupa juga dialami oleh komunitas Pohon Rindang, sebuah kelompok penggiat wisata lokal bukit lawang yang memiliki usaha pemandu wisata (tour guide) menyusuri hutan Taman Nasional Gunung Leuser dan memandu wisata menemukan fauna endemik Orang Utan. Selain dari faktor eksternal yaitu pandemic covid19, penurunan jumlah wisatawan juga diakibatkan oleh pemasaran yang dilakukan oleh komunitas wisata ini masih konvensional (dari mulut ke mulut). Sehingga skala pemasarannya sangat kecil dan lambat.

Untuk mendorong kreatifitas komunitas wisata ini dalam pemasaran kegiatannya, maka diperlukan pendampingan dan loka karya kepada komunitas untuk meng-upgrade soft skill anggota komunitas dalam memasarkan kegiatannya melalui program PKM Unimed ini.

Dengan adanya program Pengabdian Kepada Masyarakat yang dilakukan secara bersama- sama antara tim PKM dan komunitas Pohon Rindang di

Bukit Lawang diharapkan mampu Menciptakan personal branding yang baik, serta mampu untuk mempromosikan paket- paket wisata yang interaktif secara luas dengan memanfaatkan media cetak dan elektronik. Sehingga kedepannya wisatawan lokal maupun internasional dapat langsung mempelajari dan mengenal kelompok wisata Pohon Rindang ini, serta paket wisata yang ditawarkan dengan jelas sebelum sampai ke lokasi wisata.

Dengan program pengembangan dan pelatihan basic skill penggunaan media promosi melalui internet yang akan diajarkan diharapkan kelompok wisata ini mampu meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan baik domestik maupun internasional. Sehingga dikemudian hari, wisata bukit lawang bisa kembali bergeliat dan berbenah meningkatkan kesejahteraan kelompok wisata dan masyarakat di sekitar Kawasan Bukit Lawang, Sumatera Utara.

Dengan program ini juga diharapkan juga kelompok komunitas pohon rindang dapat mempelajari dan memahami standar protokol Kesehatan pada masa pandemic untuk diterapkan dalam proses kegiatan pemandu wisata, sehingga wisatawan menjadi lebih nyaman berwisata alam di tengah pandemi sekarang ini.

2 METODE PELAKSANAAN

Metode ataupun pendekatan yang dilakukan yaitu dengan melakukan FGD (Forum Grup Diskusi) yang bertujuan untuk memperoleh informasi langsung mengenai permasalahan dan solusi yang akan ditawarkan selanjutnya dilakukan lokakarya /workshop kepada komunitas pohon rindang sebagai bagian dari solusi yang berikan. *Focus group discussion* merupakan teknologi yang cocok untuk penelitian dengan tujuan tertentu dengan menggali data dengan karakteristik khusus. Teknologi FGD tidak hanya memungkinkan kita untuk belajar tentang persepsi produk,pendapat, keyakinan dan sikap, layanan, konsep dan ide, tetapi juga, yang tidak dapat diimplementasikan saat menggunakan program lain (Paramita, 2012).

Selanjutnya dilaksanakan lokakarya, sesuai Kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI), lokakarya artinya pertemuan para pakar (ahli) dalam membahas persoalan praktis atau yg bersangkutan dengan pelaksanaan pada bidang keahliannya. Lokakarya berdasarkan Suprijanto (Suprayekti & Anggaraeni, 2017) merupakan pertemuan orang yang bekerja sama dalam grup kecil, umumnya dibatasi pada masalah yang dihadapi sendiri. di dalam pelaksanaan lokakarya terdapat pembahasan atau tukar pikiran perihal suatu masalah yang dilakukan oleh dua orang atau lebih untuk memperoleh simpulan

3 PEMBAHASAN

Kegiatan dalam program ini dibagi dalam tiga kegiatan antara lain; kegiatan awal, sosialisasi, dan

kinerja. Dasar pemikiran pembagian adalah untuk memperoleh tingkat pemahaman warga Bukit Lawang dari pemahaman dasar ke pemahaman lanjutan. Sehingga warga dan pelaksana memiliki kesamaan persepsi yang sama terhadap tujuan kegiatan dan hasil yang ingin dicapai dari program. Adapun penjelasan dari masing-masing kegiatan dapat dijelaskan sebagai berikut.

Kegiatan Awal

Kegiatan ini diawali dengan pendekatan ke komunitas wisata di bukit lawang, sebagai mediator tim pelaksana dengan komunitas maka tim pelaksana menjumpai salah seorang anggota komunitas yaitu bapak Krispitoyo yang kebetulan sedang berada di Medan. Setelah melakukan dialog dan penyampaian maksud tujuan pelaksanaan kegiatan, Selanjutnya, tim pelaksana dan mediator melakukan dialog ke Mitra yang ada di Bukit Lawang, serta melakukan tinjauan awal ke lapangan untuk melihat langsung permasalahan yang dialami warga.

Setelah komunikasi terjalin, tim pelaksana melakukan pendekatan secara personal kepada pihak-pihak yang berwenang seperti Kepala Lingkungan dan Lurah setempat untuk memperoleh ijin berkegiatan di Bukit Lawang . Dialog awal dilakukan sebelum pengusulan program untuk memperoleh kesepakatan dan mengidentifikasi permasalahan warga setempat terkait kurangnya sosialisasi dan promosi paket wisata komunitas ini. Dialog tetap berjalan seiring usulan diterima dan disetujui oleh pihak Lembaga Pengabdian Masyarakat (LPM) Unimed untuk memperoleh bentuk partisipasi yang akan dilakukan secara bersama oleh tim pelaksana dan mitra.

Setelah pertemuan awal dengan perwakilan Mitra, tim pelaksana mengadakan pertemuan lanjutan dengan pembahasan mengenai waktu pelaksanaan dan tempat yang akan digunakan sebagai lokasi kegiatan program. Pada pertemuan ini disampaikan jenis kegiatan lanjutan yang 14 akan diberikan oleh tim pelaksana dan tanggung jawab dari komunitas dan masyarakat dalam kegiatan tersebut.



Gambar 1. Koordinasi Awal dengan Mediator Mengenai Pelaksanaan Program PKM Unimed di Medan

Setelah pertemuan awal dengan perwakilan mitra, tim pelaksana mengadakan pertemuan lanjutan dengan pembahasan mengenai waktu pelaksanaan dan

tempat yang akan digunakan sebagai lokasi kegiatan program. Pada pertemuan ini disampaikan jenis kegiatan lanjutan yang akan diberikan oleh tim pelaksana dan tanggung jawab dari komunitas dan masyarakat dalam kegiatan tersebut.

Kegiatan FGD (focus group discussion) I

Kegiatan FGD adalah teknik diskusi yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan sebuah kelompok dan membahas satu topik secara spesifik. Kegiatan FGD ini sangat penting untuk mendapatkan informasi yang benar dan akurat terkait permasalahan dan kebutuhan yang benar-benar diperlukan oleh Mitra (Komunitas Pohon Rindang). Dalam kegiatan ini turut hadir perwakilan Mitra (Komunitas Pohon Rindang) Bapak Iriadinata, Kepala Dusun Desa Bukit Lawang Lingkungan VII Bapak Darna Surya dan beberapa orang masyarakat di lingkungan VII Desa Bukit Lawang.

Dari FGD ini diperoleh kesimpulan bahwa permasalahan yang dialami oleh mitra yaitu :

1. Pemasaran Paket Wisata yang Masih Konvensional (Sederhana) Kurangnya Promosi Paket Wisata baik di media cetak maupun elektronik
2. Pengetahuan Digital Teknologi Anggota Komunitas yang Minim Ketidamampuan mitra dalam menggunakan teknologi smartphone & Komputer dalam pembuatan iklan yang menarik melalui aplikasi yang ada
3. Tidak mempunyai Personal Branding yang baik Belum adanya Logo Komunitas (Mitra) , sehingga masyarakat luar tidak mengenal dengan baik



Gambar 2. FGD I dengan Mitra (Komunitas Pohon Rindang) mengenai permasalahan mitra dalam mengembangkan promosi wisata di Desa Bukit Lawang

Kegiatan ini direspon secara positif oleh peserta yang ditandai dengan antusiasme dalam mengajukan berbagai pertanyaan terkait topik bahasan yang disampaikan narasumber. Dan diskusi berlangsung cukup lama dari waktu yang telah ditentukan dan berjalan lancar. Pada tahap ini acara dibuka langsung oleh kepala Dusun Desa Bukit Lawang Lingkungan VII, dan jumlah peserta yang hadir melebihi kapasitas yang telah ditetapkan oleh tim pelaksana. Kegiatan ini juga sudah menerapkan

protokol kesehatan dengan menggunakan master dan mencuci tangan sebelum dan setelah FGD ini selesai

A. Kegiatan FGD (focus group discussion) II

Kegiatan FGD II dilaksanakan dengan focus mengenai solusi yang ditawarkan oleh tim menanggapi dari permasalahan yang dialami oleh mitra (komunitas pohon rindang). Setelah tim berdiskusi Panjang dan mencari solusi terbaik, maka tim menawarkan beberapa hal diantaranya :

1. Memberikan pelatihan (workshop) kepada komunitas dalam dokumentasi kegiatan wisata (jungle tracking, river tubing) dengan menggunakan perangkat smartphone. Hasil dokumentasi berupa photo dan video yang menarik dan layak sangat diperlukan untuk dibagikan ke media sosial, sehingga masyarakat luar menjadi tertarik dan bersemangat untuk datang dan menggunakan jasa komunitas ini dalam wisata bukit lawang. Dengan adanya pelatihan oleh narasumber yang merupakan pakar dibidang informasi teknologi diharapkan para peserta komunitas dapat meningkatkan soft skill mereka dibidang videografi dan fotografi.
2. Membantu Komunitas dengan melakukan pelatihan pemasaran dan promosi berbasis internet of thing (IOT), dimana media promosi yang digunakan adalah webb, instagram dan youtube. Hasil video dan photo dokumentasi yang dilakukan sepanjang kegiatan pemandu wisata ke hutan, diunggah di webb, instagram dan youtube yang telah dibuatkan oleh tim sebelumnya. Tim juga akan mendukung peserta komunitas pohon rindang untuk membesarkan "rumah" mereka, dengan sering mengupdate story, menambah video di youtube dan mengembangkan webb mereka.
3. Membantu komunitas dalam menemukan personal branding mereka. Salah satunya yaitu Bersama-sama membuat logo komunitas sebagai identitas awal komunitas pohon rindang. Dan memberikan wawasan personal branding dengan menghadirkan narasumber praktisi komunitas sosial pada kegiatan sharing session dan workshop.



Gambar 3. FGD II dengan Mitra (Komunitas Pohon Rindang) mengenai Solusi yang diberikan Oleh Tim

Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat 8 September 2021, Seminar dalam Jaringan LPPM Universitas Negeri Medan

B. Loka karya / Workshop

Loka karya / Workshop dilaksanakan diikuti oleh 10 orang anggota komunitas Pohon Rindang, mulai dari yang berusia muda dan yang senior, semua bersemangat untuk mengikuti workshop ini mulai dari pagi hingga sore hari. Kegiatan workshop ini dibuka oleh ketua tim dan penanggung jawab kegiatan yaitu Harry Wibowo S.T.Ars..M.T, turut hadir pada kegiatan ini Kepala Dusun Desa Bukit Lawang Lingkungan VII Bapak Darna Surya Purnama sebagai bentuk dukungan apatur perangkat desa terhadap kegiatan ini. Workshop ini tetap menjalankan protokol kesehatan dengan menggunakan masker kepada seluruh peserta, serta membatasi jumlah beserta yang hadir. Adapun agenda workshop dibagi sesi pagi dan sesi siang hari, untuk sesi pagi diisi oleh narasumber ahli informasi teknologi bapak Doni Prima yang mengajarkan Teknik pengambilan Dokumentasi (foto dan video) yang menarik dengan menggunakan perangkat smart phone.



Gambar 4 Kegiatan Workshop / Lokakarya yang diisi oleh narasumber ahli informasi teknologi

Dilanjutkan dengan editing video dan photo dengan aplikasi VSCO yang dapat diunduh secara gratis di play store. Aplikasi Vsco Cam ini untuk saat sekarang sangat di gemari oleh pengguna smart phone sebagai aplikasi pengolah foto. VSCO Cam tidak hanya digunakan oleh masyarakat biasa, akan tetapi juga banyak digunakan oleh fotografer profesional dalam pengolahan fotonya, terutama yang akan di unggah di media sosial. Selain memiliki banyak fitur aplikasi ini juga sangat user friendly terhadap pengguna baru. (Hartono & Nunnun, 2015)

Selanjutnya untuk sesi siang menghadirkan narasumber praktisi. Bapak Adha Hawari selaku praktisi komunitas sosial mewakili medan heritage yang memberikan pelatihan membentuk *personal branding* komunitas. *Personal Branding* adalah suatu proses ketika orang menggunakan dirinya atau karirnya sebagai merek (brand). *Personal Branding* adalah bagaimana kita memasarkan diri kita pada orang lain secara sistematis Personal branding merupakan seni untuk menarik dan menjaga persepsi public secara aktif. Personal branding dapat dibangun dari orang, nama, tanda, simbol, atau desain yang

dapat dijadikan pembeda dengan kompetitor. (Wasesa, 2011).



Gambar 5 Foto Bersama Tim dengan Anggota Komunitas yang telah selesai melaksanakan Loka karya/ Workshop



Gambar 6 Interface Website komunitaspohonrindang.com

Bersama-sama dengan komunitas berkolaborasi menemukan Logo dan membuat logo digital menggunakan aplikasi coreldraw. Setelah logo nya di sepakati Bersama, maka tim mengajarkan kepada komunitas untuk mengoperasikan webb, istagram dan youtube sebagai media promosi digital.

2. RENCANA TAHAP BERIKUTNYA

Semua pihak berharap kegiatan pengabdian ini dapat berlanjut dan dapat dilaksanakan kembali pada tahun 2022, untuk melihat perkembangan dari komunitas pohon rindang. Beberapa media promosi yang sudah dibuat seperti *website*, *istagram* dan *youtube* perlu untuk di upgrade dan dikembangkan konten-kontennya sehingga menjadi lebih menarik dan bisa menjadi media promosi wisata bagi masyakat dalam dan luar negeri. Selanjut tim juga berkeinginan untuk mengembangkan pusat informasi di lingkungan ini dengan menciptakan internet gratis (wifi) dimana sumber listrik dari solar panel dan

internet bantuan dari pihak lainnya. Internet dan listrik merupakan salah satu permasalahan yang harus segera dibenahi dikawasan wisata ini , seringnya pemadaman listrik Ketika hujan turun, dan sinyal yang kurang baik di Kawasan ini merupakan kendala yang harus segera dicarikan solusinya, sehingga tercipta program keberlanjutan (continuing) dari Universitas Negeri Medan melalui PKM ini.

Rencana kegiatan tindak lanjut 2022 dirancang dengan judul “ Kemandirian Energi Listrik dan Internet pada komunitas Pohon Rindang dalam mengembangkan media promosi wisata Bukit Lawang”

4 KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil kegiatan Bukit Lawang dalam meningkatkan Pendampingan komunitas wisata pohon rindang yang telah dilaksanakan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- Mitra memperoleh pengetahuan tentang pentingnya media promosi berbasis internet of thing (IOT) sejalan dengan perkembangan industri 4.0 sekarang ini.
- Mitra memperoleh pengetahuan tentang cara mendokumentasikan hasil kegiatan wisata dengan baik menggunakan perangkat smart phone
- Mitra berhasil menciptakan logo komunitas sebagai bagian dari personal branding
- Mitra, warga, dan tim pelaksana telah membentuk rumah dalam bentuk *website* , *instagram* dan *youtube* Selanjutnya, komunitas secara mandiri diharapkan mampu mengelola rumahnya melalui pembinaan dan pembimbingan yang berkelanjutan oleh pihak-pihak terkait.

Saran

Disarankan kepada Mitra (komunitas pohon rindang) untuk menjaga dan memelihara rumah (*website, igragram dan youtube chanel*) serta berusaha untuk mengembangkannya menjadi lebih baik sebagai media promosi wisata Kawasan bukit lawang. sehingga di kemudian hari dapat menjadi contoh atau teladan yang patut ditiru oleh komunitas-komunitas lainnya yang ada di Bukit Lawang in

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Pengabdian Masyarakat Universitas Negeri Medan, sebagai Lembaga yang telah membiayai pelaksanaan kegiatan ini. Serta Komunitas Pohon Rindang dan masyarakat Dusun Desa Bukit Lawang Lingkungan VII, yang telah berpartisipasi secara aktif pada kegiatan PKM ini. Selanjutnya Ucapan terimakasih kami berikan kepada Narasumber

yang sudah memberikan ilmu dan waktunya untuk membimbing komunitas wisata ini menjadi lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Dampak virus Corona di Buit Lawang. Diakses dari : <https://waspada.id/sumut/dampak-virus-corona-350-pemandu-nganggur-penginapan-sepi>. Sitasi 1 Agustus 2021
- Hartono, Hendry, Bonafix, D. Nunnun. 2015. Fenomena Aplikasi Pengolah Foto Digital Pada Ponsel Pintar Di Masyarakat Kota. HUMANIORA Vol.6 No.1 Januari 2015
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. Tim Prima Pena: Gramedia Press.
- Paramita, Astridya, Kritiana, Lusi.(2013). Teknik Focus Group discussion dalam penelitian kualitatif. Buletin Penelitian Sistem Kesehatan – Vol. 16 No. 2
- Profil Komunitas Bukit Lawang. Diakses dari : <https://komunitasbukitlawang.com>. Sitasi 5 Agustus 2021
- Suprayekti, & Anggraeni, S. D. 2017. Pelaksanaan Program Workshop ‘Belajar Efektif’ untuk Orang Tua. Jurnal Ilmiah VISI PGTK PAUD dan DIKMAS, 129-136.
- Susilawati, Fauzi., Akhmad, Kusmana Cecep,Santoso, Nyoto. (2020). Strategi dan Kebijakan dalam Pengelolaan Wisata Konservasi Orangutan Sumatera (Pongo abeii) di Bukit Lawang Kabupaten Langkat Sumatera Utara. Journal Of Natural Resources and Enviromental Management.
- Wasesa, Silih Agung. 2011. Political Branding & Public Relations. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama